

PELATIHAN MASYARAKAT TUNA KARYA DALAM MENCIPTAKAN WIRAUSAHA BENGKEL SEPEDA MOTOR

Muslim^{1*}, Dedi Setiawan², Hendra Dani Saputra³

¹Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

²Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

³Jurusan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

* Penulis Korespondensi : muslim@ft.unp.ac.id

Abstrak

Kegiatan berwirausaha dalam membangun bengkel sepeda motor di daerah Parupuk Tabing, Padang, Sumatera Barat sangat perlu di realisasikan dan diaplikasikan kepada tuna karya khususnya. Permasalahan yang terjadi adalah banyaknya pemuda putus sekolah yang tidak mempunyai kerja dan susah untuk bersaing dalam dunia kerja. Tujuan dari kegiatan pelatihan di tempat ini adalah untuk meningkatkan minat usaha berwirausaha dalam membuka bengkel sepeda motor secara mandiri. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, Jurusan Teknik Otomotif, FT-UNP adalah melakukan pelatihan kepada masyarakat baik itu pengetahuan, keterampilan dalam membuka lapangan pekerjaan khususnya wirausaha bengkel sepeda motor secara mandiri. Metode yang digunakan adalah observasi, pendekatan sosial, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan pelatihan. Materi yang diangkat dalam kegiatan pelatihan ini adalah pengenalan sepeda motor, overhaul sepeda motor konvensional dan injeksi, tune-up dan sistem CVT. Hasil dari kegiatan pelatihan adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemuda tuna karya mengenai perawatan dan perbaikan sepeda motor. Rasa antusias dalam mengembangkan pengetahuan dan rasa ingin membuka bengkel secara mandiri untuk meningkatkan perekonomian. Tim memberikan hibah perlengkapan alat bengkel berupa kunci-kunci baik kunci umum yang digunakan maupun special tool yang digunakan pada jasa bengkel sepeda motor. Dilain hal juga dihibahkan alat penambal ban serta kompressor.

Kata kunci: Masyarakat Tuna Karya, Sepeda Motor, Wirausaha

Abstract

Entrepreneurial activities in building a motorcycle repair shop in the Parupuk Tabing area, Padang, West Sumatra need to be realized and applied to the unemployed, especially. The problem that occurs is that many young people drop out of school who do not have a job and find it difficult to compete in the world of work. The purpose of the training activities in this place is to increase the interest in entrepreneurship in opening a motorcycle repair shop independently. The solution offered by the community service team, Department of Automotive Engineering, FT-UNP is to provide training to the community in terms of knowledge, skills in creating jobs, especially motorcycle repair entrepreneurs independently. The method used is observation, social approach, implementation of activities and evaluation of training activities. The material raised in this training activity is the introduction of motorcycles, conventional and injection motorcycle overhaul, tune-ups, and CVT systems. The result of the training activities is an increase in the knowledge and skills of unemployed youth regarding motorcycle maintenance and repair. Enthusiasm in developing knowledge and a desire to open a workshop independently to improve the economy. The team provided a grant for workshop equipment in the form of keys, both general keys used and special tools used in motorcycle repair services. On the other hand, a tire patch tool and a compressor were also provided.

Keywords: *Tuna Karya Community, Motorcycles, Entrepreneurs*

1. PENDAHULUAN

Pengetahuan dan keterampilan seseorang merupakan modal bagi mereka dalam mengembangkan kemampuan kecakapan dan mampu bersaing dalam masyarakat atau dunia pasar. Kemampuan inilah yang membuat seorang entrepreneur dapat diakui oleh masyarakat dan menjadikannya manusia yang berarti. Wirausaha adalah suatu kegiatan yang diampu oleh seseorang atau mandiri dan kegiatannya dibebankan kepada orang yang sebagai pelaku usaha atau wirausahawan atau biasa yang kita sebut dengan entrepreneur (Desnelita et al., 2019). Salah satu pemicu seseorang untuk berwirausaha adalah tingginya tingkat persaingan dunia kerja atau persaingan dalam mendapatkan pekerjaan (Herkules, 2014). Wirausaha dianggap lebih menupang kehidupan apalagi dengan kondisi pandemi ini masih banyak orang yang dirumahkan, artinya seseorang yang telah dirumahkan maka tidak bisa bekerja ditempat itu lagi (Gamsir et al., 2020). Wirausaha sering juga disebut sebagai seorang pelaku usaha yang bertujuan untuk membangun sebuah usaha dengan menggunakan modal baik usaha berupa jasa maupun lain sebagainya.

Pelaku usaha kecil yang memiliki sikap proaktif dan berinisiatif dalam mengembangkan usaha harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan mandiri dalam membangun sebuah usaha (Armalinda, 2020). Pentingnya keterampilan sebagai seorang wirausaha merupakan langkah awal yang harus dimiliki apabila ingin menjadi wirausahawan yang sukses. Wirausahawan dapat memahami bagaimana target pasar yang baik, kebutuhan pasar yang diinginkan dan mampu dalam membaca setiap kesempatan serta mempunyai komunikasi yang baik (Wulandari et al., 2021). Kesemua skil tersebut akan bermanfaat bagi seorang wirausaha apabila membangun sebuah usaha yang sukses nantinya (Budiyanto & Rofieq, 2017).

Menurut (Steinhoff & Burgess, 1993) mengatakan bahwa wirausaha adalah seseorang yang melakukan pengolahan, pengorganisasian dan berani dalam menanggung resiko untuk menciptakan lapangan usaha baru yang dimiliki secara ekonomis dan tingkat produktivitas yang rendah menjadi lebih tinggi. Adapun sekilas tentang ciri-ciri dari seorang wirausahawan adalah memiliki keberanian dalam mengambil keputusan serta resiko yang didapati, memiliki daya kreasi serta inovasi yang tinggi, adanya jiwa kepemimpinan, mempunyai semangat untuk bekerja keras (Haswani, 2015). Lebih lanjut mengenai wirausaha ini adalah mempunyai keuntungan seperti harga diri, penghasilan, ide dan motivasi serta

terbukanya masa depan yang lebih baik (Kasmir, 2016).

Hasil survey yang dilakukan oleh tim pengabdian di Parupuk Tabing ditemukannya banyak pemuda yang putus sekolah atau pemuda yang tidak mendapatkan pekerjaan yang layak. Sebagian dari mereka bekerja tidak tetap pada suatu tempat dimana untuk memenuhi kehidupan pribadi saja masih kurang. Pekerjaan tersebut tidak menguntungkan, apalagi kehidupan pandemi sekarang ini, dimana banyak orang yang dirumahkan, akibatnya lapangan pekerjaan jadi semakin kurang. Susah untuk mendapatkan pekerjaan pengganti sehingga menimbulkan banyak pengangguran-pengangguran di tengah masyarakat. Wilayah Parupuk Tabing adalah salah satu kelurahan yang berada pada Kecamatan Koto Tangah, di Kota Padang, Sumatera Barat yang memiliki luas 9,41 Km² dengan jumlah penduduknya adalah sekitar 20.363 jiwa. Mata pencarian masyarakat disini sebagian besar adalah karyawan swasta dan nelayan yang berkecimpung di laut guna untuk mendapatkan sumber daya alam yang berasal dari laut untuk dijual guna mendapatkan perekonomian yang layak. Alasan kenapa nelayan bekerja mencari ikan di laut, karena posisi mereka tinggal tidak jauh dari bibir pantai sehingga kebanyakan dari mereka mencari pekerjaan dengan langsung terjun ke laut. Tingkat pendidikan yang rendah dan penguasaan teknologi yang tidak terlalu banyak memaksa pemuda tuna karya untuk bekerja sebagai nelayan penangkap ikan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi perekonomian agar terus bisa bertahan untuk menghidupi keluarga yang butuh makan. Walaupun sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta atau nelayan, kebutuhan akan menggunakan sepeda motor sebagai alat untuk transportasi tidak bisa dihindarkan. Sepeda motor merupakan barang yang tidak langka lagi pada zaman ini, sehingga keberadaan sepeda motor sudah menjadi alat transportasi penting pada saat ini (Massara & Wicaksono, 2018). Harga sepeda motor bisa dikategorikan tidak terlalu tinggi dan relatif terjangkau memudahkan masyarakat kelas menengah kebawah untuk mendapatkannya, apalagi banyak dijual sepeda motor bekas yang masih bisa digunakan dan ada juga sistem kredit yang bisa dibayar cicil untuk mendapatkan satu unit sepeda motor (Syarifudin et al., 2021). Masih banyaknya kebutuhan akan sepeda motor dalam mempermudah akses untuk bepergian menjadikan sepeda motor sebagai alat untuk mempercepat langkah untuk dapat tiba ditujuan (Arif et al., 2020). Sepeda motor sendiri merupakan mesin yang suatu saat butuh untuk diperbaiki dan dirawat agar umur sepeda motor dapat bertahan lama (Setiawan et al., 2020). Akibatnya terjadi peningkatan

sepeda motor dan hal tersebut merupakan peluang bisnis lainnya bagi masyarakat untuk membuka usaha bengkel sepeda motor (Wijayanti, 2018).

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memberikan pelatihan sepeda motor kepada tuna karya atau pemuda-pemuda di daerah Parupuk Tabing sehingga nantinya diharapkan bisa membangun atau membuka bengkel sendiri untuk memenuhi minimal kebutuhan hidup sendiri dan mampu menyiapkan peluang untuk menjadi wirausaha baru. Adanya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tuna karya di bidang teknologi sepeda motor, diharapkan bisa menjadi salah satu jalan keluar untuk dapat terlepas dari kondisi dimana untuk mendapatkan pekerjaan sangat sulit dilakukan. Perkembangan teknologi otomotif khususnya sepeda motor dari hari ke hari semakin pesat, dimana dahulunya sepeda motor konvensional menggunakan karburator sebagai sistem bahan bakar dan saat sekarang ini sudah menggunakan teknologi injeksi. Teknologi injeksi dari tahun ketahun mengalami kenaikan atau pengembangan yang semakin maju. Banyak sepeda motor mulai yang bebek sampai matic tidak lagi menggunakan karburator dan sudah beralih kepada sistem injeksi.

Agar teknologi dalam sepeda motor ini terus terawat dan dapat dipergunakan semaksimal mungkin, perlu adanya perawatan dan perbaikan. Perawatan yang dimaksud disini adalah perawatan berkala dimana sepeda motor tersebut diberikan perbaikan secara berkala agar kondisi mesin dapat terjaga dengan baik (Suyitno et al., 2020). Untuk itu perlu adanya servis yang dilakukan pada jangka waktu seperti yang sudah ditulis pada buku petunjuk pemakaian sepeda motor (Kolik et al., 2020). Setiap kali sepeda motor dioperasikan, pada kondisi tertentu akan mengalami suatu keadaan dimana bagian-bagian motor atau mesin motor mengalami keausan atau kerusakan, tenaga mesin menurun dan kemungkinan kerusakan-kerusakan lainnya (Qiram & Roffiq, 2017). Kondisi tersebut harus ditanggulangi kalau tidak akan bertambah parah dan membuat dana yang keluar menjadi lebih banyak. Maka dari itu sebelum hal tersebut terjadi diperlukan tune-up atau servis. Kondisi ini memerlukan bengkel dimana hal tersebut bisa diatasi. Agar hal tersebut dapat tercapai, sangat dibutuhkan jasa bengkel sepeda motor yang handal dan mampu memeriksa segala kerusakan yang terjadi pada mesin, apakah perlu perbaikan atau pergantian komponen sehingga sepeda motor dapat dipergunakan seperti sedia kala.

2. BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan untuk meningkatkan *lifeskil* peserta tuna karya dalam usaha bengkel sepeda motor adalah berupa sepeda motor sebagai

bahan praktik yang dilengkapi dengan peralatan seperti kunci-kunci umum yang digunakan saat perawatan, overhaul dan pemasangan kembali ditambah dengan kunci khusus atau biasa disebut dengan SST (*Special Service Tool*). Peralatan lainnya seperti kompressor juga digunakan dalam proses pelatihan karena digunakan untuk keperluan pembersihan dan juga ada seperangkat alat tambal ban untuk melengkapi peralatan bengkel sepeda motor.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *participatory learning and action* dimana metode ini digunakan dalam pelatihan yang memungkinkan peserta pelatihan belajar sambil bekerja dan mendapatkan hasil langsung dilapangan (Sitanggang et al., 2020). Adapun rangkaian kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di parupuk tabing ini adalah sebagai berikut:

2.1 Observasi

Observasi dalam kegiatan pelatihan ini merupakan rangkaian awal yang harus dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat untuk mencari permasalahan yang ada dilapangan. Masalah yang ditemukan kemudian dirumuskan dan dicarikan solusi untuk menyelesaikan atau memberikan jawaban yang tepat dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan. Ditemukan masyarakat yang butuh akan pelatihan, terutama pelatihan sepeda motor agar perekonomian di daerah tersebut dapat diperbaiki. Diharapkan pelatihan ini nantinya dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan dapat teraplikasikan secara menyeluruh.

2.2 Pendekatan Sosial

Pendekatan sosial perlu dilakukan agar lebih jelas permasalahan tersebut. Perlu adanya bincang-bincang lebih dalam seperti apa permasalahan yang ada dilapangan dan bagaimana hal tersebut dapat terjadi sehingga mudah untuk mencarikan solusi yang sesuai dengan keilmuan anggota tim pengabdian kepada masyarakat.

2.3 Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Setelah mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ditemukan barulah di rancang pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan. Awal pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kata pengantar mengenai maksud dan tujuan pelatihan kepada peserta pelatihan agar semua peserta mengerti kenapa mereka diberikan pelatihan wirausaha bengkel sepeda motor.

2.4 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan diperlukan untuk melihat sejauh mana efektivitas kegiatan pelatihan yang telah diberikan apakah ada kontribusi yang berarti dan sejauh mana kontribusi tersebut berpengaruh

Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

Gambar 2 menjelaskan mengenai pemberian materi awal yang dilakukan oleh Bapak Dedi Setiawan, S.Pd., M.Pd.T mengenai permasalahan umum pada sepeda motor dan bagaimana cara melakukan perawatan pada sepeda motor yang bermasalah.

a. Overhaul Sepeda Motor Konvensional

Overhaul pada sepeda motor dilakukan dengan cara memberikan pendampingan tersendiri oleh tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan *overhaul* ini diberikan pada hari kedua pelatihan yang materi teoritisnya diberikan dahulu kemudian praktikum dijelaskan kepada peserta pelatihan. Setelah memberikan teori dan praktikum, para peserta dipersihlakan melakukan *overhaul* sendiri pada sepeda motor konvensional mulai dari sisi mesin atas, kiri, kanan dan tengah. Setelah dilakukan kegiatan praktikum maka langsung diaplikasikan kepada masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi dan Praktikum *Overhaul* Sepeda Motor

Berdasarkan gambar 3, disini nampak bahwasanya penyampaian materi mengenai *overhaul* sepeda motor yang disampaikan oleh Bapak Hendra Dani Saputra, S.Pd., M.Pd.T dimana Bapak Dani memberikan semangat juga agar progres pelatihan ini dapat terlaksana dengan maksimal.

b. Sistem Injeksi pada Sepeda Motor

Kegiatan pelatihan materi tentang sistem injeksi diberikan pada hari ketiga dimana teori mengenai tentang perawatan sistem injeksi dan bagaimana menggunakan scan tool pada sepeda motor

injeksi di praktikan langsung kepada para peserta pelatihan. Kemudian peserta melakukan praktikum secara bergantian pada sepeda motor injeksi



Gambar 4. Kegiatan Praktikum Sistem Injeksi Sepeda Motor

c. CVT (Continuously Variable Transmission)

Sistem CVT pada sepeda motor diberikan pemahaman masalah teori mengenai apa saja yang harus dilakukan mengenai CVT sepeda motor matic, bagaimana cara perawatan, *overhaul* dan pemasangan seperti sedia kala. Proses praktikum dilakukan langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat kemudian peserta secara bergantian melakukan pembongkaran pada sepeda motor yang telah disediakan sebelumnya. Dilain hal peserta diperbolehkan membongkar CVT sepeda motor masing-masing untuk proses perawatan dan bagaimana dalam melakukan perbaikan jika ditemukan permasalahan pada CVT sepeda motor matic tersebut.



Gambar 5. Kegiatan Praktikum CVT pada Sepeda Motor

3.3 Pengampingan

Program pendampingan yang dilakukan oleh tim kepada masyarakat berguna untuk memantapkan kegiatan praktikum yang dilakukan oleh masyarakat agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Tujuan lain dari pendampingan ini agar kegiatan praktikum lancar dan terbebas dari masalah. Pendampingan diberikan diawal kegiatan pelatihan sampai akhir pelatihan dengan melihat bagaimana proses praktikum berlangsung dan memberikan arahan apabila proses tersebut mengalami kendala serta memperbaiki permasalahan mulai bagaimana proses pembongkaran, proses perawatan sampai proses pemasangan kembali yang sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur).



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan Saat Melakukan Praktikum

3.4 Evaluasi

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pelatihan ini adalah banyaknya masyarakat yang dari nol tidak mengetahui permasalahan mengenai sepeda motor. Harus lebih aktif dalam memberikan pendampingan dan sering mengulang dalam kegiatan praktik guna memantapkan pengalaman praktikum. Pada dasarnya peralatan yang digunakan sudah cukup akan tetapi untuk mengadakan kegiatan praktikum yang dibagi kepada beberapa kelompok menjadi keterbatasan sendiri dikarenakan alat yang ada tidak bisa dibagi secara maksimal, sehingga kegiatan praktikum tidak bisa dilakukan secara maksimal apabila dibagi kepada kelompok yang berbeda.



Gambar 7. Pemberian Arahan oleh Ketua RW 16 Parupuk Tabing

Setelah selesai melaksanakan pelatihan kepada masyarakat di Parupuk Tabing ini, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan hibah atau bantuan kepada masyarakat yang dititipkan langsung kepada salah satu Ketua RW yang setia menemani tim dari awal kegiatan sampai berakhirnya kegiatan pengabdian ini. Ketua RW bersama dengan perangkatnya akan memberikan bantuan tersebut kepada masyarakat yang terpilih dan dapat dipercaya untuk menggunakan peralatan yang telah dihibahkan ini. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah ditemukannya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tuna karya dari yang sebelumnya belum mengerti dan paham mengenai proses perawatan dan perbaikan pada sepeda motor. Masyarakat sangat puas adanya kegiatan pelatihan ini dan diharapkan kedepannya dapat melakukan kerjasama lagi dengan bentuk pelatihan dan lainnya.

Sehingga tujuan dari kegiatan pelatihan ini dapat terpenuhi dengan timbulnya semangat berwirausaha bagi masyarakat tuna karya, dapat membuka bengkel sendiri dan mampu mengaplikasikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan hasil dari kegiatan pelatihan ini. Sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian (Setiawan et al., 2020) dimana dengan adanya kegiatan pelatihan membangun bisnis bengkel sepeda motor, terjadinya peningkatan pengetahuan dan kompetensi pada siswa dalam membangun bisnis sepeda motor.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan di Parupuk Tabing yang telah selesai diselenggarakan merupakan aplikasi dari keilmuan dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha dalam membuka bengkel sepeda motor. Pelatihan ini mendapatkan apresiasi dari pihak RW yang berada di daerah ini. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat dibuka bengkel sepeda motor yang bermanfaat bagi masyarakat di sekitar daerah tersebut. Masyarakat dapat secara mandiri dan terbuka pintu hati dalam mengelola bengkel dan dapat membantu peningkatan pendapatan ekonomi melalui usaha yang lebih produktif sehingga angka kemiskinan dan tingkat pengangguran di daerah Parupuk Tabing bisa teratasi. Diakhir pertemuan tim pengabdian kepada masyarakat memberikan bantuan berupa peralatan bengkel yang terdiri dari alat tambal ban beserta kelengkapannya, kompressor beserta kelengkapannya dan kunci-kunci yang digunakan untuk proses pembongkaran dan perawatan pada sepeda motor serta kunci khusus (SST) yang dibutuhkan untuk membuka bagian-bagian yang sulit untuk dikerjakan. Penyerahan peralatan diberikan langsung kepada salah satu perwakilan Ketua RW dan diharapkan bagi tuna karya yang terpilih nantinya diberikan bantuan tersebut sampai bisa membangun bengkel sendiri dalam arti peralatan bengkel yang diberikan oleh pihak RW kepada tuna karya yang terpilih berupa pinjaman yang nantinya bisa diwariskan kepada yang lain apabila bengkelnya sudah maju dan bisa berdiri sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sangat besar disampaikan kepada UNP yang mana telah memberikan dana dalam pembiayaan program pelatihan pengabdian kepada masyarakat serta telah memberikan sokongan dan semangat kepada tim dalam menyukseskan kegiatan pelatihan ini. Kemudian disampaikan kepada pihak-pihak terkait, Ketua RW 10, RW 16 dan RW 17 serta kepada peserta wilayah Parupuk Tabing yang telah menyiapkan waktu, ikut berpartisipasi dan memberikan bantuan serta telah memfasilitasi kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, A., Muslim, M., Wagino, W., Hidayat, N., & Setiawan, M. Y. (2020). Keterampilan Tuna Karya Bidang Perawatan dan Servis Sepeda

- Motor Electronic Fuel Injection. *Automotive Engineering Education Journals*, 1(1), 1–12.
- Armalinda, A. (2020). Penyuluhan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha dan Mumulai Usaha Produktif pada Masyarakat Desa Bandung Agung Kecamatan Pagar Gunung Kabupaten Lahat. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 27–30. <https://doi.org/10.32502/suluh%20abdi.v2i1>
- Budyanto, H., & Rofieq, M. (2017). Menumbuhkembangkan Wirausaha Mahasiswa dan Alumni melalui Program IPTEK bagi Kewirausahaan di Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.1169>
- Desnelita, Y., Susanti, W., Nasien, D., & Putri, R. N. (2019). PKMS Pelatihan Desain Grafis menuju Wirausaha bagi Pemuda RT.03 RW.04 Kelurahan Umban Sari. *DINAMISIA - Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 266–272. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3662>
- Gamsir, Ernawati, E., & Nusantara, A. W. (2020). Peningkatan Keahlian Identifikasi Peluang Usaha bagi Calon Wirausaha di Kota Kendari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 25–31. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4565>
- Haswani, F. (2015). Motivasi Berwirausaha bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(79), 17–23. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v21i79.4649>
- Herkules, H. (2014). Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Wirausaha Kampus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(77). <https://doi.org/10.24114/jpkm.v20i77.3418>
- Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kolik, A., Yoto, Y., Kustono, D., Suyetno, A., & Marsono, M. (2020). Pelatihan Perawatan dan Perbaikan Sepeda Motor bagi Pemuda Karang Taruna untuk Perintisan Wirausaha Baru. *JP2T: Jurnal Pengabdian, Pendidikan dan Teknologi*, 1(2), 65–74.
- Massara, A., & Wicaksono, A. (2018). Peran Sepeda Motor bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah di Kota Makassar. *Jurnal Transportasi*, 18(3), 161–168. <https://doi.org/10.26593/jtrans.v18i3.3152.161-168>
- Qiram, I., & Roffiq, A. (2017). Servis Sepeda Motor Gratis di Desa Pesucen sebagai Upaya Peningkatan Skills Mahasiswa Teknik Mesin. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 1(1), 10–13. <https://doi.org/10.36339/je.v1i1.12>
- Setiawan, D., Saputra, H. D., & Muslim, M. (2020). Pelatihan Keterampilan Membangun Bisnis (Wirausaha) Bengkel Sepeda Motor Secara Mandiri bagi Siswa SMK. Suluah Bendang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(1), 21–28. <https://doi.org/10.2403/sb/0330>
- Sitanggang, N., Luthan, P. L., & Sibarani, C. G. G. T. (2020). Pengembangan Budaya Kewirausahaan Mahasiswa melalui Unit Usaha Furnitur di Universitas Negeri Medan. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 26(2), 96–102. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i2.15416>
- Steinhoff, D., & Burgess, John. F. (1993). *Small Business Management Fundamentals 6th ed.* Mcgrag Hill. Inc.
- Suyitno, Primartadi, A., & Jatmoko, D. (2020). Pelatihan Service Sepeda Motor pada Masa Pandemi Covid-19. *Abdimas Dewantara*, 3(2), 48–53. <http://dx.doi.org/10.30738/ad.v3i2.8430>
- Syarifudin, S., Suprihadi, A., Sanjaya, F. L., Fatkhurrozak, F., & Hendrawan, A. B. (2021). Workshop Peningkatan Kompetensi Motor Bakar bagi Peserta Didik Kelas XII Jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(1), 103–108. <http://dx.doi.org/10.30591/japhb.v4i1.2246>
- Wijayanti, C. W. (2018). Citra Mahasiswa Menggunakan Kendaraan: Studi Fenomenologi Mahasiswa UNS dalam Membangun Citra Membangun Kendaraan Sepeda Motor. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(2), 91–106. <https://doi.org/10.20961/jas.v6i2.18170>
- Wulandari, D., Adinugraha, H. H., Safii, M. A., Mutaqin, S., & ANDrean, R. (2021). Berwirausaha Trendy melalui Digitalisasi Fotocopy. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i3.4580>